

## ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA TERDAFTAR DI BEI MENGGUNAKAN *DU PONT SYSTEM*

Muhammad Suyudi<sup>1</sup>; Ratna Indah Novifa<sup>2</sup>Amiruddin<sup>3</sup>;

[mohe@polnes.ac.id](mailto:mohe@polnes.ac.id)<sup>1</sup>; [m.suyudi@yahoo.co.id](mailto:m.suyudi@yahoo.co.id)<sup>1</sup>; [indahnovifa1@gmail.com](mailto:indahnovifa1@gmail.com)<sup>2</sup>; [amirudin136@gmail.com](mailto:amirudin136@gmail.com)<sup>3</sup>;

<sup>1,2,3</sup>) Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

<sup>1,2,3</sup>) Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang, Telp. 260588, Fax. 260355, Samarinda 75131, Kalimantan Timur, Indonesia

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 menggunakan teknik analisis *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* bertujuan memperlihatkan NPM, TATO, ROI dan EM yang saling berkaitan untuk menentukan kinerja ROE. Sampel penelitian adalah PT Kino Indonesia, Tbk; PT Martina Berto, Tbk; PT Mandom Indonesia, Tbk dan PT Unilever Indonesia, Tbk. Keempat perusahaan karena memiliki fokus produksi pada produk kosmetik. Hasil penelitian menunjukkan keempat perusahaan memiliki nilai NPM, TATO, ROI dan EM berfluktuasi cenderung menurun selama periode penelitian menyebabkan nilai ROE ikut menurun. Penurunan ini menggambarkan kinerja keuangan kurang baik dikarenakan perusahaan kurang mampu mengefisienkan beban dan mengoptimalkan penggunaan aset dimiliki untuk dijadikan penjualan dan laba bersih. Hasil perbandingan kinerja menunjukkan PT Unilever Indonesia, Tbk memiliki kinerja paling baik, PT Kino Indonesia, Tbk dan PT Mandom Indonesia, Tbk memiliki kinerja cukup baik serta PT Martina Berto, Tbk memiliki kinerja paling rendah di antara keempat perusahaan.

Kata kunci : *Du Pont System*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Investment (ROI)*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity (ROE)*

**Abstract :** This study aims to analyze and compare the financial performance of the cosmetics and household goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period using the *Du Pont System* analysis technique. The *Du Pont system* analysis aims to show that NPM, TATO, ROI and EM are interrelated to determine ROE performance. The samples of this research are PT Kino Indonesia, Tbk; PT Martina Berto, Tbk; PT Mandom Indonesia, Tbk and PT Unilever Indonesia, Tbk. These four companies were chosen because they have a production focus on cosmetic products. The results showed that the four companies had fluctuating NPM, TATO, ROI and EM values that tended to decrease during the study period which caused the ROE value to decrease as well. This decrease illustrates the company's financial performance aren't good because the company are less able to streamline expenses and optimize the use of assets owned for sales and net income. The results of the performance comparison show that PT Unilever Indonesia, Tbk has the best performance, PT Kino Indonesia, Tbk and PT Mandom Indonesia, Tbk has a fairly good performance and PT Martina Berto, Tbk has the lowest performance among the four companies.

Keywords : *Du Pont System*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Investment (ROI)*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity (ROE)*

### PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan salah bagian dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Terdapat tujuh perusahaan yang termasuk di dalam sub sektor ini yaitu PT Akasha Wira International, Tbk (ADES), PT Kino Indonesia, Tbk (KINO), PT Cottonindo Ariesta, Tbk (KPAS), PT Martina Berto, Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu, Tbk (MRAT), PT Mandom Indonesia, Tbk (TCID), dan PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) di mana perusahaan tersebut memproduksi menghasilkan berbagai macam produk yakni produk kosmetik, produk wangi-wangian, pro-duk perawatan rambut, produk perawatan tubuh, produk perawatan kulit, produk makanan dan minuman, serta produk perawatan rumah.



Perusahaan dengan laba yang bertumbuh pasti memiliki jumlah penjualan yang tinggi untuk meningkatkan peluang laba bersih yang akan diperoleh. Dalam mencapai laba perusahaan yang maksimal, angka penjualan memiliki peranan penting dalam meningkatkan peluang. Angka penjualan memiliki pengaruh yang penting di mana jika penjualan meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pula. Menurut Wisesa et al. (2014) menjelaskan mengenai hubungan yang kompleks bahwa angka penjualan yang meningkat, biaya yang digunakan dengan efisien, dan peningkatan perolehan laba bersih maka akan memberikan keuntungan yang sangat besar kepada perusahaan. Berdasarkan keterkaitan antara jumlah penjualan dengan peluang capaian laba bersih diterima, berikut merupakan tabel yang menyajikan angka rata-rata penjualan dan capaian laba bersih dari empat perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Tahun	Rata-Rata	
	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	11.689.745.211.693	1.685.663.840.309
2017	11.950.779.865.203	1.817.173.389.437
2018	12.141.259.779.663	2.322.555.365.238
2019	12.735.787.728.672	1.996.660.947.525
2020	12.320.916.836.234	1.754.802.425.168

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinformasikan bahwa angka rata-rata penjualan dan laba bersih dari keempat perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga pada periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami pencapaian yang berfluktuasi. Pada tahun 2016, baik angka penjualan dan laba bersih dari keempat perusahaan mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.12 triliun untuk penjualan rata-rata dan Rp.1,8 triliun untuk laba bersih dan rata-rata penjualan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.12,1 triliun. Namun, rata-rata laba bersih mengalami peningkatan dengan angka Rp.2,3 triliun. Untuk tahun 2019 angka rata-rata penjualan dari keempat perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan angka sebesar Rp.12,7 triliun dan angka rata-rata laba bersih mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Baik angka rata-rata penjualan dan laba bersih dari keempat perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Berikut merupakan gambar diagram dari perubahan penjualan dan laba bersih keempat perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2016 sampai dengan 2020.

Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan teknik analisis *Du Pont System* di mana teknik ini dimanfaatkan untuk melihat efisiensi dari produksi dan penjualan yang dilakukan perusahaan, pengukuran profitabilitas dari produk yang dihasilkan serta pengukuran tingkat efisiensi dari penggunaan modal kerja. Chang et al. (2014), Analisis *Du Pont System* merupakan suatu penjelasan mengenai pembagian atau pemisahan *return on equity* menjadi tiga faktor profitabilitas, yaitu efisiensi operasional yang diukur dengan tingkat pengembalian (*net profit margin*), pemanfaatan aset yang



diukur dengan menggunakan perputaran aset (*total assets turnover*) dan *leverage* keuangan diukur dalam kelipatan ekuitas (*equity multiplier*). Dari pengertian, dapat dilihat bahwa *Du Pont System* merupakan teknik analisis yang menggabungkan tiga jenis rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Penelitian ini untuk mengkaji mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan dan membandingkan kinerja keuangan beberapa perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga meliputi: PT Kino Indonesia, Tbk (KINO), PT Mandom Indonesia, Tbk (TCID), PT Martina Berto, Tbk (MBTO) dan PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) menggunakan teknik analisis *Du Pont System* karena adanya penurunan angka penjualan dan laba bersih sehingga perlu menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dari perusahaan. Analisis *Du Pont System* dipilih karena dapat mengetahui lebih spesifik faktor-faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kenaikan serta penurunan profitabilitas. Hal ini disebabkan analisis *Du Pont System* dilakukan dengan menjabarkan komponen berhubungan dengan *return on equity* sehingga manajemen dapat memfokuskan pada poin performa kinerja serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. ROE menjabarkan tiga indikator kinerja keuangan yang berpengaruh satu sama lain, yaitu efisiensi operasi, efisiensi penggunaan aset serta *leverage* keuangan. Analisis *Du Pont System* memperlihatkan secara keseluruhan dari hubungan antar rasio menggabungkan data laporan neraca dan laporan laba rugi ke dalam tiga ringkasan alat ukur untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Berdasarkan fenomena diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Menggunakan *Du Pont System*”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a) Kinerja Keuangan,

Fahmi (2020:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dibutuhkan untuk mengetahui dan menilai serta mengevaluasi sejauh mana perusahaan mencapai keberhasilan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan selama periode tertentu.

### b) Analisis Laporan Keuangan,

Munawir (2014:35), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan bersangkutan.

### c) Rasio Aktivitas,



Penelitian ini menggunakan salah satu jenis rasio dari rasio aktivitas dalam pembahasan yaitu *total assets turnover*. Kasmir (2021:187), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dalam hal ini tingkat perputaran aset dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan aset oleh manajemen perusahaan serta dapat meningkatkan angka penjualan perusahaan. Rumus menghitung TATO:

$$TATO = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

#### d) Rasio Profitabilitas

*Net profit margin* atau margin laba bersih, Kasmir (2021:202), merupakan pengukuran keuntungan yang dilakukan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan dalam hal ini NPM memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan yang diperoleh dan dinyatakan dengan persentase. Rasio NPM menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dengan rumus:

$$NPM = \frac{EAIT}{\text{sales}} \times 100\%$$

*Return on investment* (ROI) menurut Kasmir (2021:204), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI dengan pendekatan *du pont* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = NPM \times TATO \times 100\%$$

*Return on equity* (ROE) menurut Kasmir (2021:206), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri di mana rasio ini akan menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan. ROE dengan pendekatan *du pont* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = ROI \times \text{equity multiplier} \times 100\%$$

#### e) Rasio Solvabilitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu rasio dari rasio solvabilitas yaitu *equity multiplier*. Menurut Rachmawati & Budiyanto (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *equity multiplier* merupakan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan modal dari pemegang saham. Rasio ini akan menggambarkan tingkat efisiensi dari modal digunakan perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio sebagai berikut:

$$\text{Equity multiplier} = \frac{\text{total assets}}{\text{total equity}} \times 1 \text{ kali}$$

#### f) Standar Rasio Keuangan

Adapun standar rasio keuangan, Kasmir (2021:127) dikelompokkan ke dalam tabel berikut:

No.	Rasio Keuangan	Standar Rasio Keuangan
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Total Assets Turnover</i>	2 kali
3.	<i>Return on Investment</i>	30%



4.	<i>Return on Equity</i>	40%
----	-------------------------	-----

### g) Analisis Du Pont System

Chang *et al.* (2014), Analisis *Du Pont System* merupakan suatu penjelasan mengenai pembagian atau pemisahan *return on equity* (ROE) menjadi tiga faktor profitabilitas, yaitu efisiensi operasional diukur dengan tingkat pengembalian (*net profit margin*), pemanfaatan aset yang diukur dengan menggunakan perputaran aset (*total assets turnover*) dan *leverage* keuangan diukur dalam kelipatan ekuitas (*equity multiplier*).

### JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif di mana data ini merupakan data dapat dihitung atau berupa data numerik. Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT Kino Indonesia, Tbk; PT Mandom Indonesia, Tbk; PT Martina Berto, Tbk; dan PT Unilever Indonesia, Tbk. Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Kino Indonesia, Tbk; PT Mandom Indonesia, Tbk; PT Martina Berto, Tbk; dan PT Unilever Indonesia, Tbk. Adapun data yang dibutuhkan adalah laporan neraca per 31 Desember 2016-2021 dan laporan laba rugi untuk tahun berakhir tahun 2016-2021.

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diperoleh berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel merupakan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI yang berfokus pada produksi produk kecantikan wajah dan melakukan publikasi laporan keuangan di BEI dari periode 2016-2021. Berikut merupakan tabel eliminasi untuk menentukan sampel:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI	7
2.	Perusahaan yang berfokus pada produk kecantikan wajah dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2021	(3)
3.	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	4

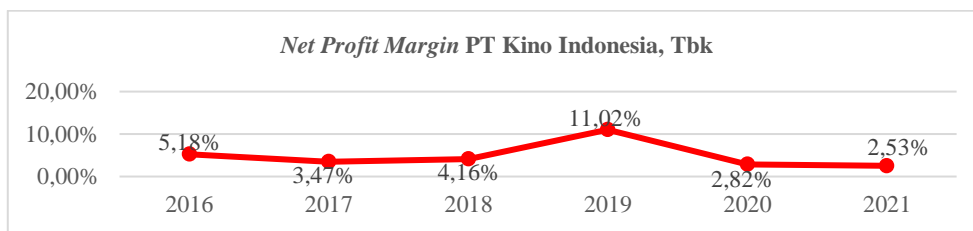
Sumber: Data diolah (2022)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Du Pont System

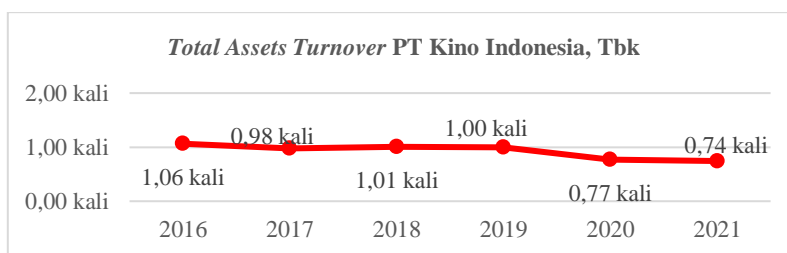
##### a. PT Kino Indonesia, Tbk





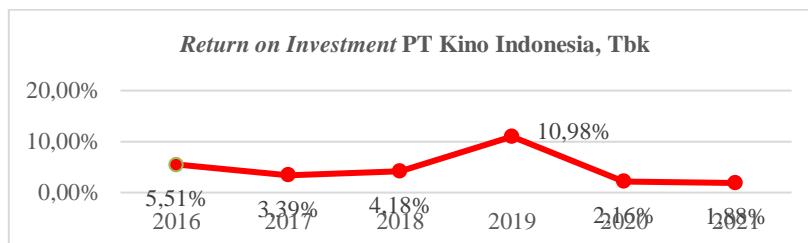
**Gambar 1** Grafik *Net Profit Margin* KINO Periode 2016-2021

Pada grafik 1 *Net Profit Margin* PT Kino Indonesia, Tbk di atas periode 2016-2021 mengalami fluktuasi dimana titik tertinggi dari *Net Profit Margin* dicapai pada 2019 yaitu 11,02% dan titik terendah terjadi 2021 yaitu 2,53%. Dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan *Net Profit Margin* sangat signifikan dari 2019 ke 2021. Tingginya nilai *Net Profit Margin* di 2019 disebabkan melonjaknya laba bersih dihasilkan perusahaan dan diikuti dengan penurunan dari total beban perusahaan di 2019.



**Gambar 2** Grafik *Total Assets Turnover* KINO Periode 2016-2021

Pada grafik 2 *Total Assets Turnover* PT Kino Indonesia, Tbk periode 2016-2021 terlihat bahwa terjadi fluktuasi yang cenderung menurun tiap tahunnya. dengan titik tertingginya yaitu pada tahun 2016 dengan nilai 1,06 kali yang artinya perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.1,06 dari setiap Rp.1 asetnya dan titik terendahnya yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 0,74 kali yang artinya perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,74 dari setiap Rp.1 aset.

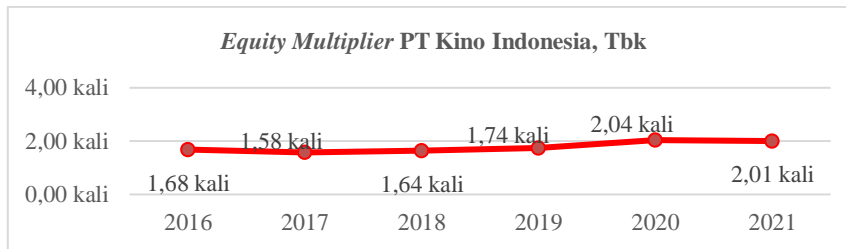


**Gambar 3** Grafik *Return on Investment* KINO Periode 2016-2021

Berdasarkan grafik 3 *Return on Investment* PT Kino Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan titik tertingginya 10,98% pada tahun 2019 dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,88%. Nilai *Return on Investment* didapatkan melalui pengalihan nilai dari *Net Profit Margin* dan *Total Assets*

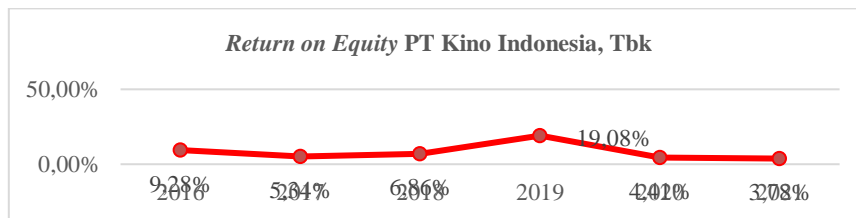


Turnover sehingga jika nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan, maka nilai *Return on Investment* juga akan mengalami kenaikan.



**Gambar 4** Grafik *Equity Multiplier* KINO Periode 2016-2021

Berdasarkan grafik 4 nilai dari *Equity Multiplier* PT Kino Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Selain itu, nilai *Equity Multiplier* perusahaan selama enam tahun terakhir lebih dari satu berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari luar daripada modal sendiri untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Titik tertinggi didapatkan sebesar 2,04 kali pada tahun 2020 serta titik terendah yaitu 1,58 kali pada tahun 2017. *Equity Multiplier* tidak stabil disebabkan oleh fluktuasi dari total ekuitas dan aset.

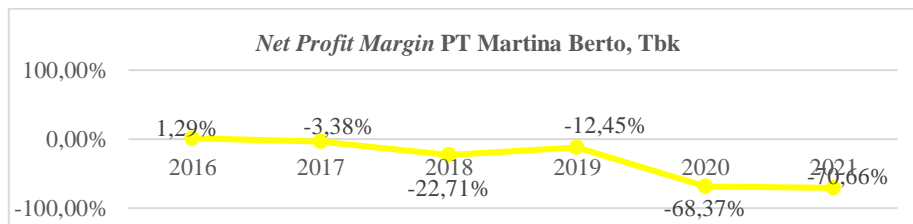


**Gambar 5** Grafik *Return on Equity* KINO periode 2016-2021

Berdasarkan grafik 5 *Return on Equity* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Titik tertinggi dicapai tahun 2019 sebesar 19,08% sedangkan titik terendah dicapai tahun 2021 sebesar 3,78%. ROE mengalami fluktuasi dikarenakan *Return on Investment* dan *Equity Multiplier* juga mengalami fluktuasi sehingga menyebabkan tidak stabilnya nilai *Return on Equity* perusahaan. Tingginya nilai *Return on Equity* di tahun 2019 yaitu sebesar 19,08% disebabkan oleh tingginya laba bersih dan penjualan di tahun tersebut sehingga membuat nilai *Net Profit Margin* mendapat nilai tertinggi sehingga berpengaruh terhadap nilai *Return on Investment* dan berakhir pada tingginya nilai *Return on Equity*. Akan tetapi, pada tahun 2021 perusahaan mendapatkan nilai ROE terendah 3,78% disebabkan turunnya penjualan dan laba bersih akibat dari terjadinya pandemi Covid-19.

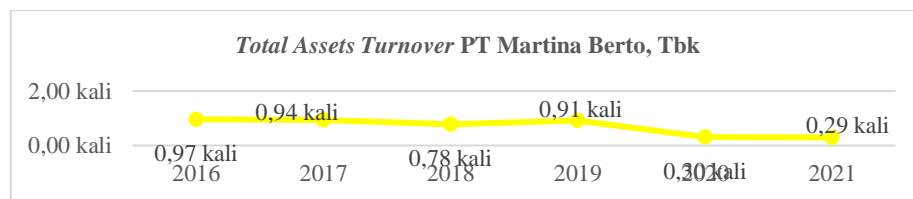
**b. PT Martina Berto, Tbk**





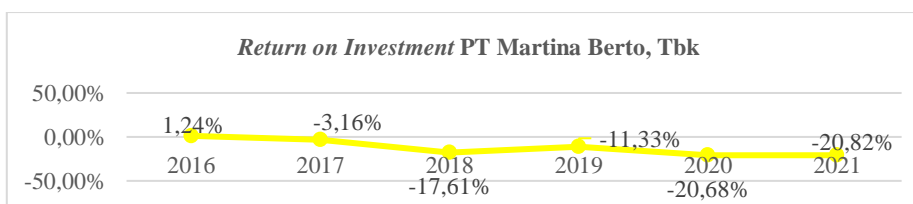
**Gambar 6** Grafik *Net Profit Margin* MBTO Periode 2016-2021

Grafik 6 *Net Profit Margin* PT Martina Berto, Tbk mengalami fluktuasi menurun dikarenakan 2019 nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. Titik tertinggi dicapai 2016 yaitu 1,29% dan titik terendah 2021 yaitu -70,66%. Dilihat di grafik 6, 2019 ke 2020 terjadi penurunan drastis 55,92%. Penurunan dikarenakan menurunnya penjualan, laba bersih, dan total beban tetapi nilai total beban masih tinggi dari penjualan bersih sehingga perusahaan mengalami kerugian.



**Gambar 7** Grafik *Total Assets Turnover* MBTO Periode 2016-2021

Grafik 7 terlihat *Total Assets Turnover* PT Martina Berto, Tbk mengalami fluktuasi cenderung menurun hanya 2019 nilai TATO mengalami kenaikan. Titik tertingginya pada 2016 nilai 0,97 kali serta titik terendahnya tahun 2021 dengan nilai 0,29 kali. Total aset mengalami fluktuasi dan penjualan bersih perusahaan yang tidak dapat mengimbangi kenaikan total aset sangat berpengaruh besar terhadap perubahan dari TATO.

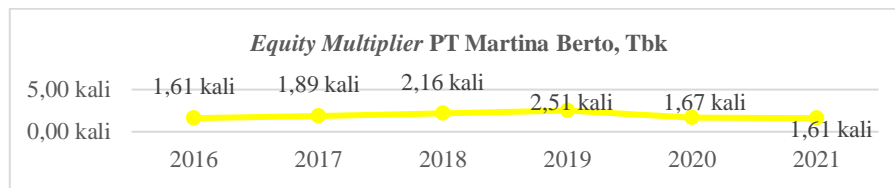


**Gambar 8** Grafik *Return on Investment* MBTO Periode 2016-2021

Grafik 8 *Return on Investment* PT Martina Berto, Tbk mengalami fluktuasi cenderung menurun. Titik tertingginya mencapai 1,24% 2016 dan titik terendahnya -20,82% di 2021. *Return on Investment* merupakan hasil dari perkalian antara *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* sehingga jika nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* tinggi maka nilai *Return on Investment* juga tinggi. Namun, *Net Profit Margin* perhitungan *Return on Investment* cenderung menurun sehingga nilainya tidak maksimal.

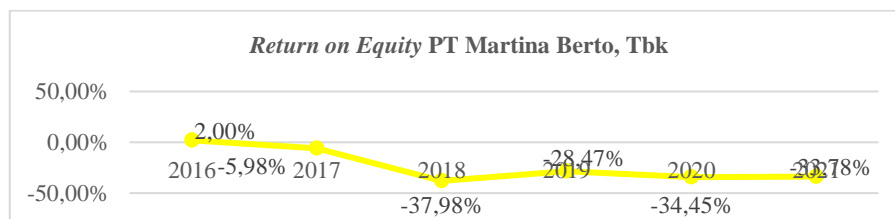






**Gambar 9** Grafik *Equity Multiplier* MBTO Periode 2016-2021

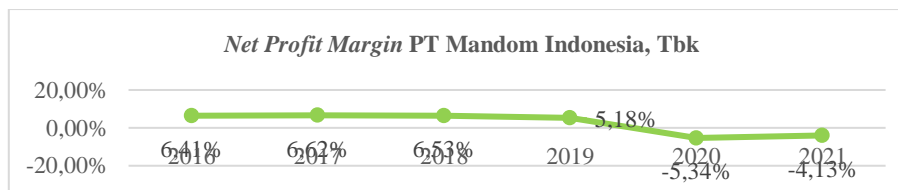
Grafik 9 nilai *Equity Multiplier* PT Martina Berto, Tbk mengalami fluktuasi titik terendahnya dicapai pada 2016 serta 2021 yaitu 1,61 kali dan titik tertingginya pada 2019 nilai 2,51 kali. *Equity Multiplier* dihasilkan selama enam tahun terakhir berada diatas satu yang artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pihak luar daripada menggunakan ekuitas dalam mendanai asetnya dan kegiatan operasinya.



**Gambar 10** Grafik *Return on Equity* MBTO Periode 2016-2021

Grafik 10 menunjukkan ROE perusahaan mengalami fluktuasi cenderung menurun tiap tahunnya karena hanya pada 2019 nilai ROE meningkat. Titik tertinggi dicapai tahun 2016 dengan nilai 2% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai -38%. Fluktuasi ini disebabkan oleh ROI dan EM yang cenderung menurun sehingga menyebabkan menurunnya nilai ROE perusahaan.

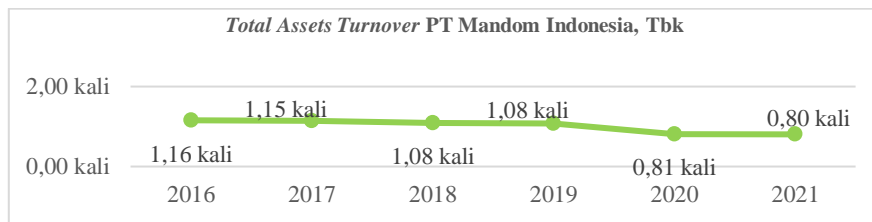
**c. PT Mandom Indonesia, Tbk**



**Gambar 11** Grafik *Net Profit Margin* TCID Periode 2016-2021

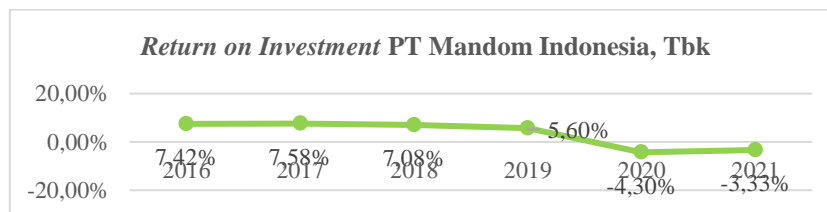
Grafik 11 *Net Profit Margin* PT Mandom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2016-2018 terjadi fluktuasi nilai NPM cenderung stabil tetapi tahun 2019 mulai terjadi penurunan tidak terlalu signifikan. Namun, terjadi penurunan sangat drastis tahun 2020 dan 2021 hingga *Net Profit Margin* menjadi negatif. Titik tertinggi dicapai 2017 dengan nilai 6,62% dan titik terendah tahun 2020 nilai -5,33%. Tingginya nilai NPM tahun 2017 disebabkan kenaikan penjualan tahun sebelumnya sehingga laba bersih turut mengalami peningkatan. Namun, tahun 2020 terjadi penurunan nilai NPM yang sangat drastis hingga bernilai negatif. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 membuat perusahaan mengalami kesulitan penjualan produknya.





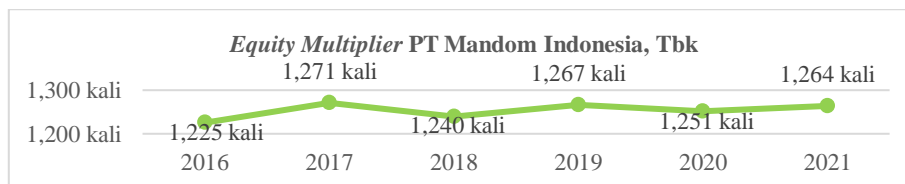
**Gambar 12** Grafik *Total Assets Turnover* TCID Periode 2016-2021

Berdasarkan grafik 12 terlihat *Total Assets Turnover* PT Mandom Indonesia, Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dengan titik tertingginya yaitu sebesar 1,16 kali pada tahun 2016 dan titik terendahnya yaitu 0,80 kali pada 2021. Total aset yang mengalami fluktuasi serta tingkat penjualan yang tidak dapat mengimbangi total aset menjadi penyebab penurunan nilai TATO perusahaan.



**Gambar 13** Grafik *Return on Investment* TCID Periode 2016-2021

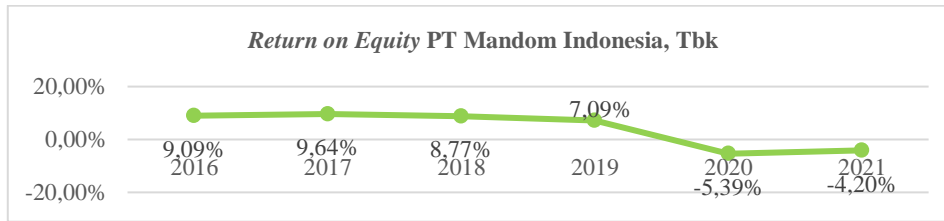
Grafik 13 *Return on Investment* PT Mandom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi diikuti penurunan drastis dua tahun terakhir. Titik tertingginya 7,58% pada 2017 dan titik terendahnya -4,30% pada 2020. *Return on Investment* merupakan hasil perkalian *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* sehingga jika salah satu nilai dari komponen kurang bagus maka nilai *Return on Investment* terkena dampaknya. Berdasarkan grafik 13, selama 2016 - 2018 nilai dari kedua komponen relatif stabil. Namun 2019 mulai terjadi penurunan *Net Profit Margin* dan diikuti jatuhnya nilai *Net Profit Margin* maupun *Total Assets Turnover* membuat kinerja keuangan pada 2020 dan 2021 jadi kurang baik.



**Gambar 14** Grafik *Equity Multiplier* TCID Periode 2016-2021

Grafik 14 nilai *Equity Multiplier* PT Mandom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Titik tertinggi dicapai 2017 sebesar 1,271 kali dan titik terendahnya 2017 nilai 1,225 kali. *Equity Multiplier* yang dihasilkan PT Mandom Indonesia, Tbk selama enam tahun terakhir berada diatas satu yang artinya perusahaan banyak menggunakan hutang daripada ekuitas dalam kegiatan operasionalnya.

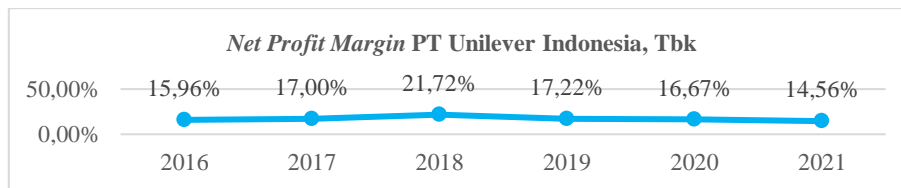




**Gambar 15** Grafik *Equity Multiplier* TCID Periode 2016-2021

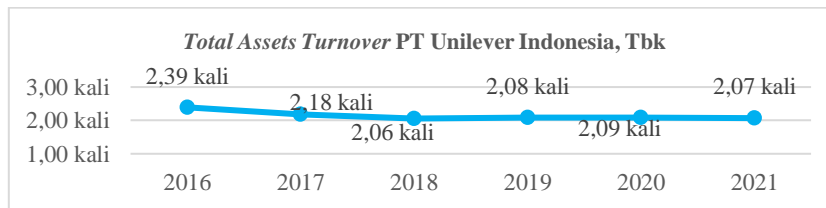
Grafik 15 bahwa nilai *Return on Equity* PT Mandom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi menurun setiap tahunnya kecuali 2021. Titik tertinggi dicapai tahun 2017 dengan nilai 9,64% dan nilai terendah terjadi 2020 dengan nilai -5,39%. Fluktuasi ini karena nilai *Return on Investment* mengalami fluktuasi cenderung menurun dan nilai *Equity Multiplier* rendah sehingga nilai *Return on Equity* mengalami penurunan setiap tahunnya.

**d. PT Unilever Indonesia, Tbk**



**Gambar 16** Grafik *Net Profit Margin* UNVR Periode 2016-2021

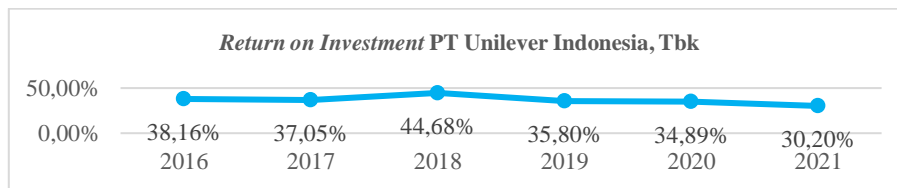
Pada grafik 16 dapat dilihat *Net Profit Margin* PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan titik tertinggi dicapai 2018 sebesar 21,72% dan titik terendah terjadi 2021 sebesar 14,6%. Penjualan PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode penelitian terus mengalami kenaikan kecuali pada 2021 dimana nilai penjualan perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut serta total beban yang mengalami fluktuasi menyebabkan laba bersih menjadi tidak stabil yang kemudian juga berdampak pada nilai NPM.



**Gambar 17** Grafik *Total Assets Turnover* UNVR Periode 2016-2021

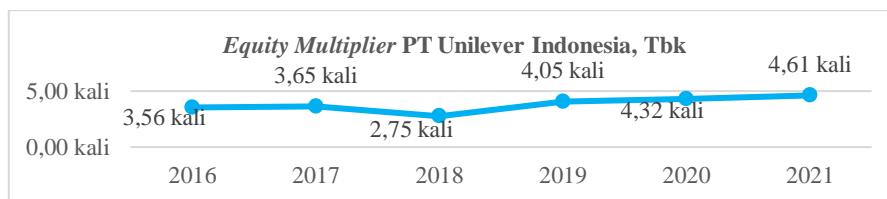
Grafik 17 nilai *Total Assets Turnover* PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahun. Fluktuasi ini disebabkan tidak stabilnya total aset yang dipengaruhi pertumbuhan aset lancar dan aset tidak lancar. Kenaikan total aset tidak diimbangi kenaikan penjualan menyebabkan nilai *Total Assets Turnover* mengalami penurunan karena total aset digunakan mengalami penambahan lebih tinggi dari peningkatan penjualan.





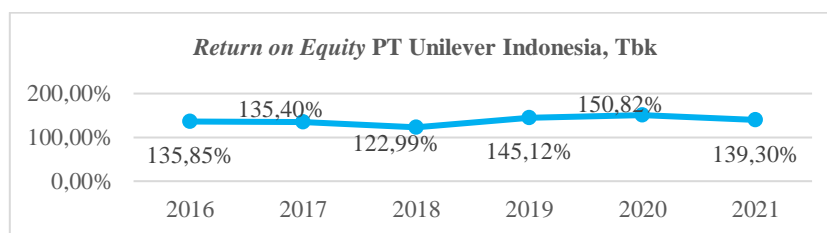
**Gambar 18** Grafik *Return on Investment* UNVR Periode 2016-2021

Grafik 18 *Return on Investment* PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi cenderung menurun kecuali 2018 berhasil meningkatkan nilai *Return on Investment* dan menjadikan nilai nilai tertinggi di antara seluruh tahun penelitian. *Return on Investment* merupakan hasil pengalihan dari NPM dan TATO sehingga jika nilai dari kedua komponen bagus maka nilai *Return on Investment* memuaskan. Fluktuasi terjadi akibat nilai NPM dan TATO tidak stabil membuat nilai *Return on Investment* mengalami fluktuasi cenderung menurun.



**Gambar 19** Grafik *Equity Multiplier* UNVR Periode 2016-2021

Grafik 19 bahwa nilai *Equity Multiplier* PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat tiap tahunnya kecuali pada 2018. Nilai EM pada tahun tersebut adalah 2,75 kali yang merupakan nilai terendah diantara seluruh tahun penelitian lainnya. Adapun nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 4,61 kali di 2021. Meskipun perusahaan berhasil mendapatkan nilai tertinggi sebesar 4,61 tetapi nilai tersebut berada diatas satu artinya perusahaan banyak menggunakan hutang daripada ekuitas untuk kegiatan operasionalnya.

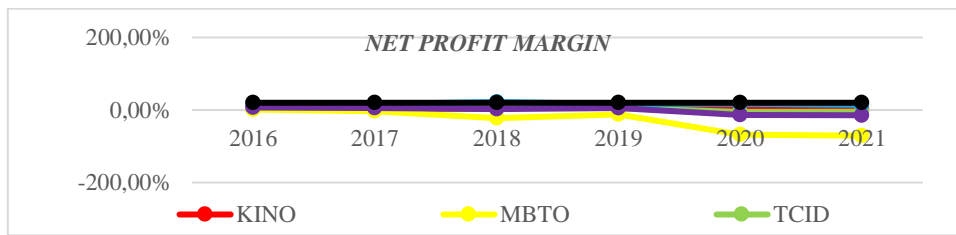


**Gambar 20** Grafik *Return on Equity* UNVR Periode 2016-2021

Grafik 20 nilai *Return on Equity* PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi cenderung meningkat kecuali tahun 2018 dimana pada tahun tersebut terjadi penurunan sebesar 12,41% dari 2017. 2020 menjadi tahun memiliki nilai ROE tertinggi 150,82% dan 2018 menjadi tahun dengan nilai ROE terendah yaitu 122,99%. Fluktuasi terjadi dikarenakan nilai *Return on Investment* mengalami fluktuasi dan nilai *Equity Multiplier* berada diatas standar menyebabkan *Return on Equity* mengalami fluktuasi cenderung meningkat.

**Analisis Komparatif**

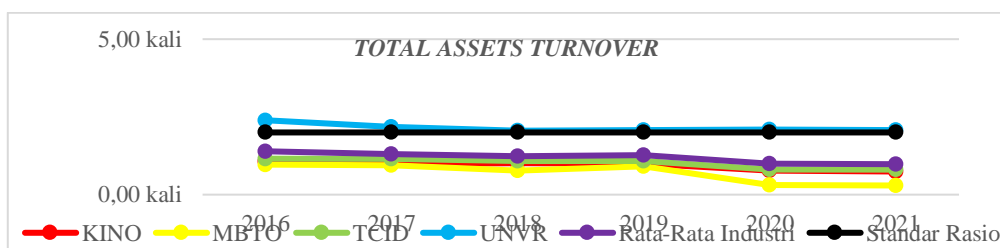




**Gambar 21** Grafik *Net Profit Margin* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan RT Periode 2016-2021

Grafik 21, *Net Profit Margin* dari ke-empat perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mempunyai pergerakan cenderung mirip yaitu mengalami fluktuasi cenderung menurun setiap tahun. Perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai NPM selama tiga tahun terakhir. Tingkat penjualan ke-empat perusahaan mengalami kenaikan selama lima tahun awal tetapi mengalami penurunan pada satu tahun terakhir. Penurunan disebabkan pandemi Covid-19 sehingga ke-empat perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan penjualannya. Selain itu, keempat perusahaan juga berusaha mengoptimalkan beban digunakan untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dilihat tahun 2021 dimana total beban mengalami penurunan mengimbangi dari penurunan penjualan di tahun tersebut sehingga laba masih dapat dihasilkan kecuali dua perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yaitu PT Martina Berto, Tbk dan PT Mandom Indonesia, Tbk yang mengalami kerugian di satu tahun terakhir sehingga membuat nilai *Net Profit Margin* dua perusahaan negatif. Hal ini dipengaruhi laba yang dibagi dengan penjualan sehingga jika terjadi kerugian maka *Net Profit Margin* bernilai negatif artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari total penjualan dilakukan.

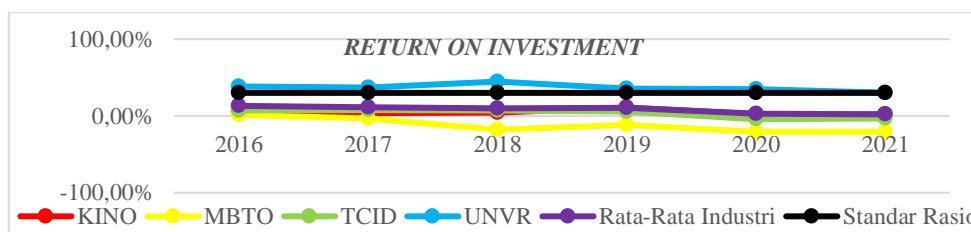
PT Unilever Indonesia, Tbk memiliki kinerja *Net Profit Margin* sangat baik dikarenakan semua nilai NPM berada di atas rata-rata standar industri tetapi nilai masih berada dibawah standar rasio. Tiga perusahaan ini berhasil melakukan efisiensi beban sehingga laba dihasilkan mencapai angka optimal setiap tahun walaupun masih berada dibawah nilai standar rasio. Sementara PT Martina Berto, Tbk memiliki kinerja kurang baik karena nilai *Net Profit Margin* berada di bawah rata-rata industri selama enam tahun. Hal ini karena perusahaan mengalami kerugian selama lima tahun terakhir sehingga nilai *Net Profit Margin* menjadi bernilai negatif.



**Gambar 22** Grafik *Total Assets Turnover* Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga 2016-2021

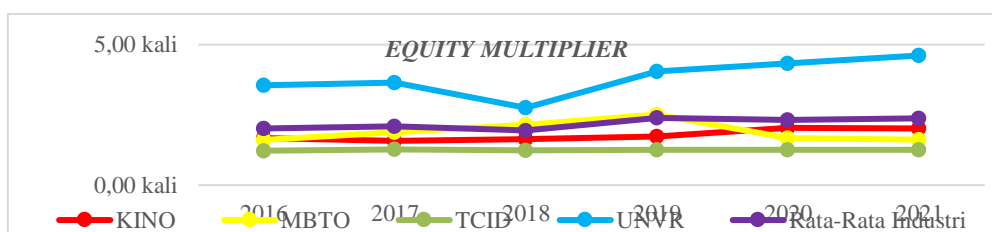


Terjadinya penurunan nilai TATO tidak membuat PT Unilever Indonesia, Tbk berada di bawah rata-rata industri dan standar rasio. Dikarenakan perusahaan mampu mengendalikan total aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan terutama di saat terjadinya pandemi tahun 2020 dan 2021. Dalam rangka menjamin kelancaran arus kas di saat pandemi, membuat perusahaan mengurangi total aset. Sebaliknya, nilai TATO dari ketiga perusahaan lainnya berada di bawah PT Unilever Indonesia, Tbk; rata-rata industri serta standar rasio. Hal ini disebabkan kenaikan total aset yang tidak diimbangi penjualan dihasilkan terutama saat pandemi Covid-19. Penjualan mengalami penurunan tetapi tiga diantaranya tidak mengimbangi penurunan tersebut dengan mengurangi total aset sebaliknya total aset meningkat drastis. Sehingga mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan belum mengoptimalkan total aset dengan dalam menghasilkan penjualan yang maksimal.



**Gambar 23** Grafik ROI Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2021

Grafik 23 terlihat nilai *Return on Investment* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini diakibatkan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* menurun setiap tahunnya. Tidak stabilnya penjualan serta kenaikan total aset dan beban tidak diimbangi peningkatan penjualan menyebabkan penurunan. Grafik 23, nilai ROI PT Unilever Indonesia, Tbk berada jauh di atas rata-rata industri, standar rasio dan ketiga perusahaan lainnya. Sebaliknya, PT Kino Indonesia, Tbk; PT Mandom Indonesia, Tbk; dan PT Martina Berto berada di bawah rata-rata industri dan standar rasio. Hal ini disebabkan nilai NPM yang mengalami penurunan tiap tahunnya dan diikuti nilai TATO mengalami penurunan akibat dari penjualan terus menurun hingga beberapa diantaranya mengalami kerugian. Mengindikasikan bahwa masih belum mengoptimalkan pengelolaan aset menjadi penjualan sehingga mampu menghasilkan laba optimal melalui asetnya.

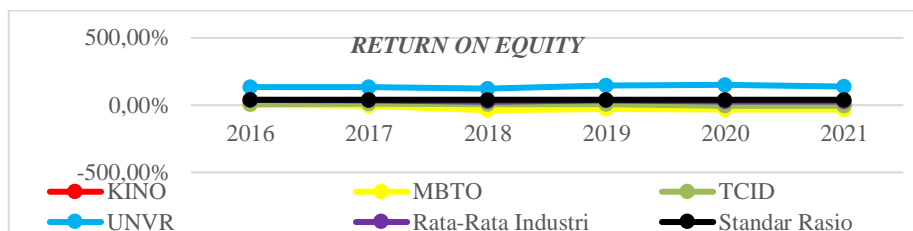


**Gambar 24** Grafik *Equity Multiplier* Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga 2016-2021

PT Mandom Indonesia, Tbk menjadi perusahaan dengan *Equity Multiplier* terendah berkisar di antara 1,23 kali hingga 1,27 kali sehingga dikatakan kinerja *Equity Multiplier* cukup baik. Ekuitas dapat dimanfaatkan



dengan optimal untuk mendanai kegiatan operasional sehingga tidak bergantung hutang dari pihak luar. Hal tersebut dikarenakan total aset perusahaan yang tinggi dan rendahnya total ekuitas memberikan indikasi bahwa ekuitas perusahaan dapat mendanai dan pengelolaan ekuitas dapat digunakan untuk keperluan operasional lain.



**Gambar 25** Grafik ROE Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga 2016-2021

Grafik 25 nilai *Return on Equity* ke-empat perusahaan mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2021. ROI memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* sehingga jika penjualan mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang kemudian akan berdampak pada *Return on Equity*. Terjadinya penurunan nilai *Return on Equity* selama dua tahun terakhir disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan untuk melakukan penjualan dengan optimal.

PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan dengan nilai *Return on Equity* tertinggi diantara keempat perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan berada di atas rata-rata industri dan standar rasio. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* yang lebih tinggi diantara perusahaan lainnya. Nilai *Return on Equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat *return* atau pengembalian laba bersih yang tinggi atas ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset-asetnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja ROE yang baik.

PT Martina Berto, Tbk merupakan perusahaan dengan nilai *Return on Equity* terendah di antara ke-empat perusahaan lainnya artinya perusahaan kesulitan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya untuk mendanai aset-asetnya. Rendahnya nilai *Return on Equity* disebabkan karena nilai *Return on Investment* bernilai negatif. Kerugian yang terjadi selama lima tahun terakhirlah yang menyebabkan rendahnya nilai *Return on Equity* perusahaan karena penjualan dan laba bersih memiliki pengaruh penting di dalam ROE sehingga kinerja ROE perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

## PEMBAHASAN

*Return on Investment* terdiri dari dua komponen yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. *Net Profit Margin* mempunyai tujuan yaitu menilai kinerja berupa mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Nilai *Net Profit Margin* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi cenderung menurun terutama tahun 2020 dan 2021. Penurunan ini disebabkan karena total beban meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan dari penjualan. *Total Assets Turnover* merupakan salah satu komponen dari *Return on Investment* yang mengukur seberapa optimalnya perusahaan dalam



menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang maksimal. Nilai *Total Assets Turnover* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini disebabkan pertumbuhan total aset yang tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

*Equity Multiplier* merupakan komponen dari ROE yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai EM artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan ekuitas untuk mendanai asetnya. Nilai EM perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga berada diatas satu kali artinya perusahaan belum mengoptimalkan penggunaan ekuitasnya dalam membiayai asetnya sehingga bergantung terhadap hutang. *Return on Equity* hasil akhir dari analisis *Du Pont System* berasal dari hasil perkalian antara ROI dan *Equity Multiplier*. *Return on Equity* digunakan mengukur laba bersih dengan ekuitas perusahaan untuk menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan ekuitas yang dilakukan perusahaan. Nilai ROE perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi cenderung menurun terutama tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan perbandingan kinerja perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dengan menggunakan analisis *Du Pont System* dapat disimpulkan PT Unilever Indonesia, Tbk yang memiliki kinerja keuangan terbaik dikarenakan perusahaan selalu berada di posisi tertinggi di semua perhitungan komponen *Du Pont System*. Sementara PT Martina Berto, Tbk memiliki kinerja keuangan terendah di antara keempat perusahaan dikarenakan selalu menempati posisi terbawah. Adapun, kinerja PT Kino Indonesia, Tbk dan PT Mandom Indonesia, Tbk berada di bawah PT Unilever Indonesia, Tbk dan di atas PT Martina Berto, Tbk.

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga terdaftar di BEI pendekatan *Du Pont System* periode 2016-2021, ditarik beberapa kesimpulan:

1. Hasil analisis kinerja keuangan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI selama 2016-2021 mempunyai nilai *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Investment* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun selama periode penelitian berdampak pada nilai *Return on Equity* perusahaan. Secara keseluruhan PT Unilever Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan baik karena nilai *Return on Equity* perusahaan tersebut berada di atas rata-rata industri dan standar rasio dibandingkan PT Kino Indonesia, Tbk dan PT Mandom Indonesia, Tbk dan PT Martina Berto, Tbk yang memiliki nilai *Return on Equity* di bawah rata-rata industri dan standar rasio.
2. Dari keempat perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dan menjadi objek penelitian periode 2016-2021. PT Unilever Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan paling baik karena berhasil mencatatkan nilai *Return on Equity* tertinggi diantara perusahaan. Tingginya nilai *Return on Equity* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan paling tinggi menghasilkan tingkat *return* laba perusahaan dengan menggunakan ekuitas untuk mendanai aset perusahaan.

## SARAN

Saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat antara lain:





1. Bagi perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga selalu melakukan evaluasi kinerja keuangan dalam mempertahankan nilai rasio keuangan melalui peningkatan pendapatan dengan mengoptimalkan aset dimiliki untuk menghasilkan penjualan serta menekan biaya operasional sehingga dapat menghasilkan laba maksimal. Tingginya persentase laba dan meningkat setiap tahun menghasilkan nilai NPM yang tinggi pula. Sehingga perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian/menambah periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat memberikan analisa yang terperinci mengenai kinerja keuangan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Botika, Marianna, 2012, *The Use of DuPont Analysis in Abnormal Returns Evaluation: Empirical Study of Romanian Market*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 62, 10.1016/j.sbspro.2012.09.202.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F., 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F., 2019, *Fundamentals of Financial Management.*, Bouston: Cengage Learning, 10.2307/2327254.
- Butar, Melisa Butar, 2019, *Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan dan PT Agung Podomoro Land Tbk. Dengan Menggunakan Teknik Analisis Du Pont System*, Univ Pembangunan Panca Budi.
- Chang, Kathryn J., Chichernea, Doina C. and Hassab Elnaby, Hassan R., 2014, *On the DuPont Analysis in the Health Care Industry*, Journal of Accounting and Public Policy, Volume 33, Issue 1, pp. 83–103, 10.1016/j.jaccpubpol.2013.10.002.
- Kasmir, 2021, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan ketiga belas*, Jakarta: RAJAWALI PERS.
- Munawir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh Belas.*, In, *Liberty*, Yogyakarta.
- Nurwicaksono, Bayu Galih, 2020, *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Sistem Du Pont (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Brawijaya Malang.
- Rachmawati, Ari Putri and Budiyanto, 2017, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum Dan Sesudah IPO (Initial Public Offering)*, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 6.
- Widia, Dwi Windi, 2020, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont pada PT. Pusri dan PT. Pupuk Kaltim*, Vol., 1, Universitas Sriwijaya, <https://repository.unsri.ac.id/26255/>.
- Wisasa, I. Wayan Bayu, Zukhri, Anjuman and Suwena, Kadek Rai, 2014, *Pengaruh Volume Penjualan Mentee Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Volume 4, Issue 1, pp. 2–12, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php//article/view/3293>.

